

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) Di Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022

Melya Rehlikansa¹, Eka Purnamasari², Siska Suci Triana Ginting³,
Ester Simanullang⁴
STIKes Mitra Husada Medan

Jl. Pintu Air IV Pasar 8 Kel, Kwala Bekala Kec. Medan Johor
rikha.mizza@gmail.com

Abstract. *Pregnancy is a process experienced by women all over the world. The pregnancy period starts from conception until the birth of the fetus, the duration of pregnancy (normal is 280 days (40 weeks or 9 months 7 days). Antenatal care is a health visit given to the mother during pregnancy in accordance with the specified antenatal care service guidelines. Antenatal care visits are visits by pregnant women to a midwife or doctor as early as possible since they feel they are pregnant to receive antenatal care/services. factors influencing the low number of first Antenatal Care (K1) visits in Durian Lingga Village, Sei Bingai District, Langkat Regency in 2022. This type of research is analytical observational research using a cross sectional approach, namely to analyze the factors that influence the low number of first antenatal care visits. In this study, the population was all pregnant women who had passed the first trimester and were willing to be interviewed. The total population obtained was 89 people (K1) in Durian Lingga Village, Sei Bingai District, Langkat Regency in 2022. Conclusion: The rate of first antenatal care visits for pregnant women in Durian Lingga Village, Sei Bingai District, Langkat Regency in 2022 is 39 people (48.1%). The variables knowledge, education, attitude and parity are variables that are related to the first Antenatal Care (ANC) visit in Durian Lingga Village, Sei Bingai District, Langkat Regency in 2022. Age and attitude variables of health workers are variables that are not related to the first Antenatal Care (ANC) visit in Durian Lingga Village, Sei Bingai District, Langkat Regency in 2022.*

Keywords: *pregnant women, antenatal care visits*

Abstrak. Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh wanita di seluruh dunia. Masa kehamilan dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil (normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari). Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) merupakan kunjungan kesehatan yang diberikan kepada ibu selama hamil yang sesuai dengan pedoman pelayanan antenatal care yang ditentukan. Kunjungan *antenatal care* merupakan kunjungan ibu hamil ke bidan atau ke dokter sedini mungkin semaksimal mungkin ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Masih rendahnya pemanfaatan pelayanan antenatal care sebagai tempat pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh banyak factor sehingga tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan Antenatal Care pertama (K1) di Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan nantenatal care pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil yang sudah melewati masa trimester pertama dan bersedia diwawancarai. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 89 orang (K1) di Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022. Kesimpulan, Tingkat kunjungan antenatal care Pertama pada ibu hamil Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022 adalah sebanyak 39 orang(48,1%). Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022. Variabel Umur dan sikap petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022 .

Kata kunci: ibu hamil, kunjungan antenatal care

LATAR BELAKANG

Pelayanan kesehatan ibu hamil diwujudkan melalui pemberian pelayanan antenatal sekurang-kurangnya 4 kali selama masa kehamilan, dengan distribusi waktu minimal 1 kali

pada trimester pertama (usia kehamilan 0-12 minggu), minimal 1 kali pada trimester kedua (usia kehamilan 12-24 minggu), dan minimal 2 kali pada trimester ketiga (usia kehamilan 24minggu - lahir). Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Kemenkes, 2016).

Capaian pelayanan kesehatan ibu hamil dapat dinilai dengan menggunakan indikator Cakupan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care pertama kali oleh tenaga kesehatan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Sedangkan Cakupan K4 adalah jumlah ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal care sesuai dengan standar paling sedikit 4 kali sesuai jadwal yang dianjurkan, dibandingkan jumlah sasaran ibu hamil di satu wilayah kerja pada kurun waktu satu tahun. Indikator tersebut memperlihatkan akses pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil dan tingkat kepatuhan ibu hamil dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan (Kemenkes, 2016).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017 menunjukkan bahwa cakupan K1 di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 78,27% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 70,18% padahal Kementerian Kesehatan RI memberikan target cakupan K4 sebesar 90%. Penurunan angka cakupan K4 di Indonesia akan meningkatkan resiko kenaikan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Kemenkes, 2019).

Rendahnya cakupan K1 di Indonesia tidak terlepas dari rendahnya cakupan K1 di 21 provinsi dengan cakupan kurang dari 90% yang menjadi target Kementerian Kesehatan RI. Salah satu provinsi yang memiliki cakupan K1 terendah ke 12 di Indonesia yaitu Provinsi Sumatera Utara dengan cakupan hanya sebesar 84,26% sedangkan cakupan K1 di Provinsi Sumatera Utara yaitu 81,55% (Kemenkes, 2018).

Hasil survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa dari 10 orang yang diwanwancarai oleh peneliti terdapat 4 orang ibu yang tidak melakukan pemeriksaan kehamilan dengan beberapa alasan. Ibu- ibu hamil tersebut belum mengetahui tanda-tanda bahaya pada kehamilan dan tanda-tanda persalinan serta tenaga kesehatan tidak menganjurkan waktu untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil. Beberapa keluarga si ibu kurang mendukung untuk melakukan pemeriksaan di awal kehamilan akibatnya membuat ibu-ibu tersebut malas untuk memeriksakan kehamilannya (ANC) ke Puskesmas atau Bidan Desa.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) di Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022.

KAJIAN TEORITIS

Pemeriksaan *antenatal care* (ANC) adalah pemeriksaan kehamilan untuk mengoptimalkan kesehatan mental dan fisik ibu hamil. Sehingga mampu menghadapi persalinan, kala nifas, persiapan pemberi ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar (Manuaba, 2008). Kunjungan *antenatal care* (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan asuhan antenatal. Pelayanan *antenatal care* yaitu untuk mencegah adanya komplikasi obstetri bila mungkin dan memastikan bahwa komplikasi dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Yeyeh, 2015).

Program-program yang diintegrasikan dalam pelayanan *antenatal care* meliputi : Maternal Neonatal Tetanus Elimination (MNTE), Antisipasi Defisiensi Gizi dalam Kehamilan (Andika), Pencegahan dan pengobatan IMS/ISR dalam Kehamilan (PIDK), Eliminasi Sifilis Kongenital (ESK) dan Frambusia, pencegahan dan penularan HIV dari ibu ke Bayi (PMTCT), Pencegahan Malaria dalam Kehamilan (PMDK), Penatalaksanaan TB dalam kehamilan (TB-ANC) dan kusta, Pencegahan Kecacangan dalam Kehamilan (PKDK), Penanggulangan Gangguan Intelektual pada Kehamilan (PAGIN) (Depkes RI, 2009). Kunjungan *antenatal care* adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan *antenatal*. Pada setiap kunjungan *antenatal care* (ANC), petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan *intrauterine*, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Yeyeh, 2015). Kunjungan ibu hamil atau ANC adalah pertemuan antara bidan dengan ibu hamil dengan kegiatan mempertukarkan informasi ibu dan bidan serta observasi selain pemeriksaan fisik, pemeriksaan umum dan kontak sosial untuk mengkaji kesehatan dan kesejahteraan umumnya (Salmah, 2016). Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) adalah kontak ibu hamil dengan pemberi perawatan atau asuhan dalam hal mengkaji kesehatan dan kesejahteraan bayi serta kesempatan untuk memperoleh informasi dan memberi informasi bagi ibu dan petugas kesehatan (Henderson, 2012).

Dalam melaksanakan pelayanan *antenatal care*, ada sepuluh standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T. pelayanan atau asuhan standar minimal 10 T adalah sebagai berikut (Depkes RI 2009) :

- 1) Timbang berat badan dan ukur tinggi badan
- 2) Pemeriksaan tekanan darah
- 3) Nilai status gizi (ukur lingkar lengan atas)

- 4) Pemeriksaan puncak rahim (tinggi fundus uteri)
- 5) Tentukan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
- 6) Skrining status imunisasi Tetanus dan berikan imunisasi tetanus Toksoid (TT) bila diperlukan.
- 7) Pemberian Tablet zat besi minimal 90 tablet selama kehamilan.
- 8) Test laboratorium (rutin dan khusus)
- 9) Tatalaksana kasus

Temu wicara (konsling), termasuk Perencanaan persalinan dan pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan (ANC) Pertama

- 1) Faktor Predisposisi (*Predisposing Factors*), faktor ini digunakan untuk menggambarkan fakta bahwa setiap individu mempunyai kecenderungan menggunakan pelayanan kesehatan yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh karena adanya ciri-ciri individu yang digolongkan ke dalam ciri-ciri:
 - a) Demografi (umur, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah anggota keluarga)
 - b) Struktur sosial (tingkat pendidikan, jumlah pendapatan pekerjaan, ras, kesukuan, tempat tinggal)
 - c) Sikap, keyakinan, persepsi, pandangan individu terhadap pelayanan kesehatan.
- 2) Faktor Pemungkin (*Enabling Factors*) adalah faktor *anteseden* terhadap perilaku yang memungkinkan suatu motivasi atau aspirasi terlaksana. Termasuk di dalam faktor pemungkin adalah keterampilan dan sumber daya pribadi atau komunitas, seperti tersedianya pelayanan kesehatan, keterjangkauan, kebijakan, peraturan perundangan.
- 3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*), adalah konsekuensi dari perilaku yang ditentukan apakah pelaku menerima unpan balik yang positif atau negatif dan mendapatkan dukungan sosial setelah perilaku dilakukan. Faktor penguat mencakup :dukungan sosial dari tenaga kesehatan. Menurut House (dalam Smet Bart, 2009) bentuk dukungan sosial tenaga kesehatan di klasifikasikan menjadi empat jenis yaitu: dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrument dan dukungan emosional.

Faktor Predisposisi:

1. Umur
2. Pendidikan
3. Paritas
4. Pendapatan

5. Pengetahuan
6. Sikap

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu untuk menganalisis Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kunjungan nantenatal care pertama. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu hamil yang sudah melewati masa trimester pertama dan bersedia diwawancarai. Jumlah populasi diperoleh adalah sebanyak 89 orang (K1) di Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik di Desa Durian

Karakteristik Ibu	n	%
Umur Ibu		
15-19 tahun	4	4,9
20-24 tahun	11	13,5
25-29 tahun	43	53,1
30-34 tahun	9	11,2
35-39 tahun	14	17,3
Total	81	100,0
Pendidikan		
SD	5	6,2
SMP	7	8,6
SMA	48	59,3
D3	14	17,3
S1	7	8,6
Total	81	100,0
Paritas		
1 Orang	27	33,3
2 orang	29	35,8
3 orang	14	17,3
4 orang	8	9,9
5 orang	3	3,7
Total	81	100,0
Pendapatan		
< Rp. 1.650.000,-	32	39,5
≥ Rp. 1.650.000,-	49	60,5
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 1. Umur ibu paling banyak pada kategori umur 25-29 tahun yaitu sebanyak 43 orang (53,1%). Tingkat pendidikan yang paling banyak ditamatkan oleh responden adalah SMA yaitu sebanyak 48 orang (59,3%). Jumlah anak responden paling banyak adalah

2 oranganak yaitu sebanyak 29 orang (35,8%). Pendapatan keluarga responden paling banyak adalah yang diatas Rp.1.650.000,- sebanyak 49 orang (60,5%).

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Desa Durian

Pengetahuan	N	%
Tidak Baik	18	22,2
Baik	63	77,8
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 2. Berdasarkan perhitungan jumlah skor yang didapat dari pernyataan responden pada pengukuran pengetahuan didapatkan hasil pengetahuan responden dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 63 responden (77,8%) dan kategori pengetahuan tidak baik sebanyak 18 responden (22,2%).

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Sikap di Desa Durian

Sikap	N	%
Tidak Baik	15	18,5
Baik	66	81,5
Total	81	100,0

Berdasarkan tabel 3. Berdasarkan perhitungan jumlah skor yang didapat dari pernyataan responden pada pengukuran sikap didapatkan hasil sikap responden dalam kategori sikap baik sebanyak 66 responden (81,5%) dan kategori sikap tidak baik sebanyak 15 responden (18,5%).

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Kategori Dukungan Tenaga Kesehatan di Desa Durian

Dukungan Tenaga Kesehatan	n	%
Tidak Baik	23	28,4
Baik	58	71,6
Total	81	100,0

Tabel. 4 Berdasarkan jawaban yang didapat dari pernyataan responden pada sikap tenaga kesehatan dalam kategori tidak baik sebanyak 58 responden (71,6%) dan kategori tidak baik sebanyak 23 responden (28,4%).

Tabel. 5 Distribusi Frekuensi Responden Melakukan Kunjungan Antenatal Care Pertama (K1) di Desa Durian

Kunjungan Antenatal Care Pertama	N	%
Tidak	42	51,9

Ya	39	48,1
Total	81	100,0

Berdasarkan jawaban table 4 yang didapat dari pernyataan responden pada kunjungan antenatal care didapatkan bahwa ibu yang melakukakn kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 39 orang (48,1%) sedangkan ibu yang tidak melakukakn kunjungan antenatal care pertama (K1) tepat waktu sebanyak 42 orang (51,9%).

Tabel .6 Hubungan Umur Ibu Dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pertama di Desa Durian

No	Umur Ibu	Kunjungan Antenatal Care				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	<20 tahun atau >35 tahun	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0,373
2	20-35 tahun	31	49,2	32	50,8	63	100,0	

Table 6. Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,373$, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan kunjungan antenatal care pertama di Desa Durian

Tabel 7 . Hubungan Pendidikan Ibu dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pertama di Desa Durian

No	Pendidikan Ibu	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		n	%	n	%			
1	Dasar(SD, SMP)	10	83,3	2	16,7	12	100,0	0,018
2	Tinggi (SMA, D3, S1)	32	46,3	37	53,7	69	100,0	

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,018$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kunjungan antenatal care adapunibu dengan pendidikan tinggi mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik dari pada ibu dengan pendidikan dasar

Tabel 8 Hubungan Jumlah Anak dengan Kunjungan *Antenatal Care* Pertama di Desa Durian

No	Jumlah Anak	Kunjungan <i>Antenatal Care</i>				Total		p
		Tidak		Ya		n	%	
		N	%	n	%			
1	>2 orang	20	80,0	5	20,0	25	100,0	0,001
2	1-2 orang	22	39,3	34	60,7	56	100,0	

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,001$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anak dengan kunjungan antenatal care, di Desa Durian , adapun ibu dengan jumlah anak 1-2 orang mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan jumlah anak >2 orang

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Antenatal Care di Desa Durian

No	Pengetahuan	<u>Kunjungan AntenatalCare</u>				<u>Total</u>		<i>p</i>
		<u>Tidak</u>		<u>Ya</u>		<i>n</i>	<i>%</i>	
		<i>n</i>	<i>%</i>	<i>n</i>	<i>%</i>			
1	Tidak Baik	15	83,3	3	16,7	18	100,0	0,002
2	Baik-	27	42,8	36	57,2	63	100,0	

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,002$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care diDesa Durian , adapun ibu dengan pengetahuan baik mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan pengetahuan kurang

Tabel .10 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Desa Durian

No	Sikap Ibu Hamil	<u>Kunjungan AntenatalCare</u>				<u>Total</u>		<i>p</i>
		<u>Tidak</u>		<u>Ya</u>		<i>n</i>	<i>%</i>	
		<i>n</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>			
1	Tidak Baik	13	86,7	2	13,3	15	100,0	0,003
2	Baik	29	43,9	37	56,1	66	100,0	

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,003$, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kunjungan antenatal care di Desa Durian , adapun ibu dengan sikap baik mempunyai tingkat kunjungan ANC lebih baik daripada ibu dengan sikap tidak baik.

Tabel . 11 Hubungan Sikap Tenaga Kesehata Dengan Kunjungan Antenatal Care Pertama di Desa Durian

No	Sikap Tenaga Kesehatan	<u>Kunjungan AntenatalCare</u>				<u>Total</u>		<i>P</i>
		<u>TidakBaik</u>		<u>Bai</u>		<i>N</i>	<i>%</i>	
		<i>N</i>	<i>%</i>	<i>N</i>	<i>%</i>			
1	Tidak Baik	15	65,2	8	34,7	23	100,0	0,130

2	Baik	27	46,5	31	53,5	58	100,0
---	------	----	------	----	------	----	-------

Hasil uji statistik *chi-square* didapat nilai $p = 0,130$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap tenaga kesehatan dengan kunjungan antenatal care di Desa Durian

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Tingkat kunjungan antenatal care Pertama pada ibu hamil Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022 adalah sebanyak 39 orang(48,1%).
2. Variabel pengetahuan, pendidikan, sikap, dan paritas merupakan variabel yang berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama Desa Durian Lingga Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2022
1. Variabel Umur dan sikap petugas kesehatan merupakan variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan *Antenatal Care* (ANC) pertama Desa Durian

Kepada Dinas Kesehatan Deli serdang supaya bekerja sama dengan pihak puskesmas untuk lebih aktif dalam kegiatan peningkatan pengetahuan ANC dengan cara penyuluhan serta pembagian leaflet maupun brosur di fasilitas kesehatan tentang pentingnya dan manfaat pemeriksaan ANC serta menggunakan media massa baik elektronik maupun surat kabar dalam upaya mensosialisasikan pentingnya program *Antenatal Care* (ANC) untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi kepadamasyarakat.

Bagi petugas kesehatan di Puskesmas Desa Durian khususnya bidan di Desa Durian agar memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan suami tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang terlibat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Ketua STIKes Mitra Husada Medan yang telah memfasilitasi Peneliti dalam melakukan penelitian dan juga mohon maaf atas semua khilaf dan kesalahan

DAFTAR REFERENSI

Agnes, 2015. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Kunjungan Pelayanan. Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Sei Semayang. USU. Medan.

- Ayuningtyas, Dumilah. 2013. Hubungan Kinerja Bidan dalam Penatalaksanaan Antenatal Care dengan Quality Work Life Dikota Tasikmalaya Tahun 2012. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan* Vol. 11 No. 04 Desember 2014. FKM UI. Jakarta
- Choli, 2014. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta. Depkes.
- Azwar, Saifuddin, 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Fitrihanda, 2012. Hubungan Umur, Tingkat Pendidikan, Paritas, Pendapatan, Jarak Rumah dan Tingkat Pengetahuan dengan Frekuensi ANC. Unimus. Skripsi.
- Henderson, C., Jones, K. 2012. *Buku Ajar Konsep Kebidanan*, Jakarta. EGC.
- Kemenkes, 2015. *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan*. Jakarta.
- Kemenkes, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Kemenkes, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde, 2010. *Konsep Obstetri & Ginekologi Sosial Indonesia*. Jakarta : EGC.
- Mardiah Ulul L. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan* Vol 2 (1) Januari 2014. Univ Jember.
- Mpembeni, R, Jahn, A. 2010. *Effectiveness of Community Based Safe Motherhood Promoters in Improving the Utilization of Obstetric Care*. The Case of Mtwara Rural District in Tanzania *BMC Pregnancy and Childbirth* 2010.10 : 14.
- Muzzaham, 1999. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nalisanti. Febri. *Gambaran Pelaksanaan Pelayanan ANC (Antenatal Care) oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Baitussalam Kabupaten Aceh Besar*. KTI.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2013. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pongsi Bidang. 2013. Faktor yang Berhubungan dengan Keteraturan Kunjungan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kepala Pitu Kabupaten Toraja Utara. Skripsi. UNHAS. Makassar.
- Prawirohardjo, Sarwono, 2016. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta : YBP – SP.
- Salmah. 2016. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Cetakan. Ke-1. Jakarta. EGC.
- Simanjuntak, 2017. Hubungan Anemia pada Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) di Badan Pengelola Rumah Sakit Umum (BPRSU) Rantau Prapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016. Skripsi. USU.
- Situmeang, Riris. 2010. Pengaruh Faktor Predisposisi, Pemungkin dan Kebutuhan terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2010. Skripsi. USU.
- Sukmadinata, 2007. *Informasi dan Pengetahuan*. Jakarta : Bina Rupa Aksara.
- Ulina, Endang. 2014. Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil terhadap Pemanfaatan Pelayanan Antenatal di Kelurahan Tanjung Jati Puskesmas Sambil Rejo Kabupaten Langkat. Skripsi. USU.

WHO, 2018. World Health Statistics 2018. WHO.

Widyastuti, Yani. Rahmawati, 2014. Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta : Fitramaya.

Wiknjosastro, 2012. Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Yeyeh, Rukiyah, dkk. et al. 2015. Asuhan Kebidanan 1. Jakarta : CV. Trans Info Media.